

**MAKALAH ANALISIS MODEL DESAIN PEMBELAJARAN SEKOLAH
DASAR BERORIENTASI KELAS**

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran
Jumlah SKS : 2
Semester/ Kelas : 4/B2
Dosen Pengampu : Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.
Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh Kelompok 6 :

Aulia Rahma Azzahra	2413053048
Alyssa Putri Septia	2413053004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga makalah yang berjudul “Analisis Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar Berorientasi Kelas” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Makalah ini disusun sebagai upaya untuk memahami secara lebih mendalam tentang pentingnya perencanaan pembelajaran yang tepat, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Model desain pembelajaran yang berorientasi kelas menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan kondisi nyata di dalam kelas, karakteristik peserta didik, serta strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, dan bermakna.

Melalui makalah ini, penulis berusaha mengkaji berbagai model desain pembelajaran serta penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Diharapkan pembahasan dalam makalah ini dapat menambah wawasan pembaca, terutama bagi calon pendidik, dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Metro, 23 Februari 2026

Kelompok 6

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	1
1.3. Tujuan Penulisan	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN	3
2.1. Hakikat Desain Pembelajaran	3
2.2. Konsep dan Prinsip Desain Pembelajaran.....	3
2.3. Karakteristik Pembelajaran Sekolah Dasar	4
2.4. Model-Model Desain Pembelajaran.....	6
2.5. Penerapan Model Desain Pembelajaran dalam Konteks Kelas SD	9
2.6. Analisis Kesesuaian Model dengan Karakteristik Siswa SD	10
2.7. Kelebihan dan Keterbatasan Model dalam Praktik Pembelajaran	11
2.8. Implikasi Model terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa	11
2.9. Pengertian Modul Ajar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar	13
2.10. Karakteristik Modul Ajar Berorientasi Kelas.....	13
2.11. Komponen Modul Ajar.....	14
2.12. Langkah-Langkah Menganalisis Modul Ajar.....	15
2.13. Kelebihan dan Kekurangan Modul Ajar Berorientasi Kelas	16
2.14. Solusi dalam Mengembangkan Modul Ajar yang Berkualitas.....	16
2.15. Pentingnya Analisis Modul Ajar bagi Guru	16
BAB III.....	17
PENUTUP.....	17
3.1. Kesimpulan	17
3.2. Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting sebagai tahap awal dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, proses pembelajaran harus dirancang secara tepat agar siswa dapat memahami materi dengan baik serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis melalui penggunaan model desain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.

Desain pembelajaran berorientasi kelas menjadi salah satu pendekatan yang penting karena menitikberatkan pada situasi nyata di dalam kelas, termasuk karakteristik siswa, metode yang digunakan, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan desain yang baik, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat guru yang belum memanfaatkan model desain pembelajaran secara optimal, sehingga kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang berbagai model desain pembelajaran agar guru dapat merancang pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap model desain pembelajaran berorientasi kelas guna mengetahui penerapan yang tepat dalam pembelajaran di sekolah dasar. Diharapkan melalui kajian ini, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan desain pembelajaran menurut para ahli?
2. Apa saja konsep dan prinsip dalam desain pembelajaran?
3. Bagaimana karakteristik pembelajaran di sekolah dasar?
4. Apa saja model-model desain pembelajaran yang umum digunakan?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam model ADDIE, Dick and Carey, dan ASSURE?
6. Bagaimana penerapan model desain pembelajaran dalam konteks kelas sekolah dasar?
7. Bagaimana kesesuaian model desain pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar?

8. Apa kelebihan dan keterbatasan dari masing-masing model desain pembelajaran dalam praktik pembelajaran?
9. Bagaimana implikasi penerapan model desain pembelajaran terhadap keaktifan siswa?
10. Bagaimana pengaruh model desain pembelajaran terhadap hasil belajar siswa?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memahami dan menganalisis konsep desain pembelajaran serta penerapannya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tujuan penulisan makalah ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memahami pengertian dan hakikat desain pembelajaran berdasarkan pendapat para ahli.
2. Untuk menganalisis konsep dan prinsip desain pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Untuk mengetahui karakteristik pembelajaran di sekolah dasar sebagai dasar dalam merancang pembelajaran.
4. Untuk mengkaji model-model desain pembelajaran seperti ADDIE, Dick and Carey, dan ASSURE beserta langkah-langkahnya.
5. Untuk menganalisis penerapan model desain pembelajaran dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.
6. Untuk mengetahui kelebihan, keterbatasan, serta kesesuaian model desain pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
7. Untuk memahami implikasi model desain pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Hakikat Desain Pembelajaran

A. Pengertian desain pembelajaran menurut para ahli

1. Charles M. Reigeluth

Menurut Charles M. Reigeluth desain pembelajaran adalah proses untuk menentukan metode pembelajaran yang paling tepat guna menciptakan kondisi belajar yang optimal. Reigeluth menekankan bahwa desain pembelajaran berfungsi sebagai cetak biru atau blueprint yang menjadi pedoman guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Menurut Walter Dick dan Lou Carey

Memandang desain pembelajaran sebagai suatu pendekatan sistem yang memandang pembelajaran sebagai sebuah sistem. Dalam pandangan mereka setiap komponen seperti tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi saling berkaitan dan harus dirancang secara terpadu agar proses pembelajaran berjalan secara terarah dan terkontrol

3. Menurut Robert M. Gagne

Desain pembelajaran merupakan upaya merancang kondisi belajar yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Gagne Menekankan pentingnya peraturan Peristiwa pembelajaran (instructional events) agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.

4. Menurut Jerrold E. Kemp

Menyatakan bahwa desain pembelajaran adalah proses perencanaan yang mencakup identifikasi tujuan, analisis karakteristik peserta didik, pemilihan strategi serta evaluasi hasil belajar. Kemp menekankan bahwa desain pembelajaran bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas.

2.2. Konsep dan Prinsip Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran merupakan suatu rangkaian langkah yang disusun secara sistematis untuk mewujudkan proses belajar yang efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik (Setyosari, 2020:19). Putrawangsa (2018:24) Menjelaskan bahwa desain pembelajaran bukan sekedar perencanaan kegiatan belajar, Melainkan bentuk penerapan teori teori belajar ke dalam praktik pendidikan. Di dalamnya terdapat beberapa tahapan seperti menganalisis kebutuhan peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan

metode yang tepat, Serta melakukan evaluasi hasil belajar secara struktur dan terukur.

Selain itu dalam merancang pembelajaran guru perlu mempertimbangkan beberapa karakteristik individu, gaya belajar, serta kondisi lingkungan belajar peserta didik. Pemahaman terhadap keberagaman tersebut memungkinkan peserta didik untuk menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih variatif, tidak monoton, dan mampu mengoptimalkan potensi setiap peserta didik.

Prinsip desain pembelajaran memiliki peran penting sebagai acuan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Setyosari (2020:43), Prinsip dasar dalam desain pembelajaran meliputi perumusan tujuan yang jelas, Keterpaduan antar komponen pembelajaran, Serta penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan bagi guru dalam memilih serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.

Selain itu Samsudin dan Junaidin (2021:69) Menyatakan bahwa desain pembelajaran yang berkualitas perlu memperhatikan aspek motivasi belajar peserta didik, Pemberian umpan balik yang positif, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada hasil akademik semata melainkan juga mendorong terbangunnya interaksi sosial yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan berkesinambungan.

Fleksibilitas juga merupakan prinsip penting dalam desain pembelajaran. Magdalena (2023:35) Menekankan bahwa desain pembelajaran harus adaptif terhadap perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menyesuaikan serta memodifikasi strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang berkembang, agar proses pembelajaran tetap relevan dan tidak tertinggal oleh perubahan zaman.

2.3. Karakteristik Pembelajaran Sekolah Dasar

Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing- masing siswa baik sebagai individu maupun kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Jika guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tanpa melihat karakteristik siswa maka siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran (Alfin, 2014).

Analisis karakteristik awal siswa adalah salah satu upaya untuk memperoleh pemahaman tentang tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Menurut Anitah dkk (2021), secara umum karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar adalah:

- a) Kelas 1 dan kelas 2 Sekolah Dasar berorientasi pada pembelajaran fakta, lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan siswa.
- b) Kelas 3 siswa sudah dihadapkan pada konsep generalisasi yang dapat diperoleh dari fakta atau kejadian-kejadian yang konkret, hal ini lebih tinggi dari kelas 1 dan 2
- c) Kelas 4, 5, dan 6 atau disebut sebagai kelas tinggi siswa dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya.

1) Karakteristik pembelajaran di kelas rendah

Anitah dkk (2021) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran (silabus) yang telah dibuat oleh guru. Pembelajaran yang konkret lebih baik diberikan kepada siswa kelas rendah, seperti kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar. Proses belajar ini harus dirancang oleh guru agar kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Hal lain yang perlu dipahami adalah proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Siswa di kelas rendah Sekolah Dasar masih membutuhkan perhatian khusus karena kurang terfokus dalam belajar, serta kurang memperhatikan kecepatan dan aktivitas pembelajaran, sehingga hal ini membutuhkan upaya keras dari guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

Banyak strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas rendah Sekolah Dasar diantaranya yaitu, ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan. Dalam menggunakan atau pemilihan strategi harus mempertimbangkan variabel-variabel yang terlibat dalam suatu proses belajar mengajar. Berikut beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa Sekolah Dasar di kelas rendah:

- a) Menggolongkan peran anggota keluarga
- b) Menerapkan etika dan sopan santun di rumah, sekolah dan di lingkungan
- c) Menggunakan kosa kata geografi untuk menceritakan tentang tempat
- d) Menceritakan cara memanfaatkan uang secara sederhana melalui jual beli barang dan menabung
- e) Melakukan latihan dalam meningkatkan kualitas fisik-motorik.

2) Karakteristik pembelajaran di kelas tinggi

Anitah dkk (2021) mengatakan esensi proses pembelajaran di kelas tinggi (kelas

4, 5, 6) adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara logis dan sistematis untuk

membelajarkan siswa tentang konsep dan generalisasi sehingga penerapannya

(menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun,

menderetkan, melipat, dan membagi).

Banyak strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar di kelas tinggi

Sekolah Dasar, di antaranya ceramah, tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan, inkuiri, pemecahan masalah, dan diskaveri. Siswa dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivitas yaitu mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, mengkaji dan menyimpulkan sendiri atau berkelompok dari substansi yang dipelajarinya.

Siswa kelas 6 SD yang telah mencapai usia 11 tahun, telah memahami fase perkembangan operasional formal. Artinya suatu perkembangan kognitif yang menunjukkan bahwa siswa sudah memilih kemampuan berpikir tinggi atau berpikir ilmiah. Dengan demikian pada kelas 6 bahkan mulai dari kelas 5 kita sudah dapat menggunakan pendekatan ilmiah. Berikut beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di kelas tinggi Sekolah Dasar :

- 1) Menyajikan hubungan antara sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi setempat
- 2) Melakukan diskusi kelompok tentang jual-beli
- 3) Menafsirkan peninggalan Sejarah
- 4) Memperagakan berbagai keterampilan yang dihubungkan dengan keselamatan diri.
- 5) Mencari, menemukan, memilih informasi dari lingkungan sekitar sekolah.

Dari contoh-contoh di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya pada kelas tinggi, banyak menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, menerapkan pendekatan konstruktivis, serta melakukan berbagai aktivitas seperti mengeksplorasi, meneliti, dan membandingkan. Selain itu, metode-metode lain seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Karakteristik pembelajaran di Sekolah Dasar pada kelas tinggi menunjukkan bahwa selain menuntut tingginya partisipasi aktif siswa, kemampuan siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran juga diperhatikan, seperti melaksanakan tahapan penelitian, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengalaman yang cukup dan kemampuan mengajar yang baik serta mampu memandu kegiatan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui proses belajar di sekolah.

2.4. Model-Model Desain Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap

model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan, (Kosassy, 2019).

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus menurut (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur, yaitu:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau Pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Untuk melihat kualitas model pembelajaran, menurut Johnson ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Aspek proses; mengacu apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (joyful learning) serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif.
- 2) Aspek produk; mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kemampuan dan kompetensi yang ditentukan.

Ada berbagai model desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Beberapa model-model desain pembelajaran tersebut adalah :

1. Model Dick and Carey

Dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey dalam (Futuhul Aripin et al., 2022). Model ini termasuk ke dalam model prosedural. Langkah-langkah Desain Pembelajaran menurut Dick and Carey adalah :

- 1) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran.
- 2) Melaksanakan analisis pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa.
- 4) Merumuskan tujuan performansi.
- 5) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan. 6.
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran.
- 7) Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran.
- 8) Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif.
- 9) Merevisi bahan pembelajaran.

2. Model ASSURE

Model ASSURE merupakan suatu model yang merupakan sebuah formulasi untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau disebut juga model berorientasi kelas, (Niswatin et al., 2022). Model ini terdiri atas enam langkah kegiatan yaitu:

- 1) Analisis Pelajar pembelajaran.
Sebuah media pembelajaran akan digunakan secara baik dan disesuaikan dengan ciri-ciri pelajar, isi dari pelajaran yang akan dibuatkan medianya, media dan bahan pelajaran itu sendiri. Terdapat tiga hal penting yang dapat dilakukan untuk mengenal pelajar berdasarkan ciri-ciri umum yakni, keterampilan awal, keterampilan khusus dan gaya belajar.
- 2) Menyatakan tujuan
Menyatakan tujuan adalah tahapan dalam menentukan tujuan pembelajaran baik berdasarkan buku atau kurikulum. Tujuan pembelajaran akan menginformasikan apakah yang sudah dipelajari anak dari pengajaran yang dijalankan.
- 3) Pemilihan Metode, media dan bahan
Terdapat tiga hal penting dalam pemilihan metode, bahan dan media yaitu menentukan metode yang sesuai dengan tugas pembelajaran, dilanjutkan dengan memilih media yang sesuai untuk melaksanakan media yang dipilih, dan langkah terakhir adalah memilih dan mendesain media yang telah ditentukan.
- 4) Penggunaan Media dan bahan
Terdapat lima langkah bagi penggunaan media yang baik yaitu, preview bahan, sediakan bahan, sediakan persekitaran, pelajar dan pengalaman pembelajaran.
- 5) Partisipasi Pelajar di dalam kelas
Sebelum pelajar dinilai secara formal, pelajar perlu dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran seperti memecahkan masalah, simulasi, kuis atau presentasi.
- 6) Penilaian dan Revisi
Penilaian yang dimaksud melibatkan beberapa aspek diantaranya menilai pencapaian pelajar, pembelajaran yang dihasilkan, memilih metode dan media, kualitas media, penggunaan guru dan penggunaan pelajar.

3. Model ADDIE

Model desain pembelajaran yang menggunakan 5 tahap/ langkah sederhana dalam pengaplikasiannya. Desain pembelajaran yang mudah dipelajari. Sesuai dengan namanya tahap/ langkah dalam pembelajarannya yaitu Analysis, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation.

2.5. Penerapan Model Desain Pembelajaran dalam Konteks Kelas SD

Penerapan model desain pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) merupakan upaya sistematis untuk merancang proses belajar mengajar agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Desain pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup perencanaan tujuan, strategi, media, serta evaluasi pembelajaran.

Beberapa model desain pembelajaran yang banyak digunakan dalam konteks SD antara lain:

1. Model ADDIE

Model ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu:

- a) Analysis (Analisis): Guru mengidentifikasi kebutuhan belajar, karakteristik siswa, dan kompetensi yang harus dicapai.
- b) Design (Perancangan): Menyusun tujuan pembelajaran, materi, strategi, serta instrumen evaluasi.
- c) Development (Pengembangan): Mengembangkan bahan ajar, media, dan perangkat pembelajaran.
- d) Implementation (Pelaksanaan): Melaksanakan pembelajaran di kelas.
- e) Evaluation (Evaluasi): Menilai hasil dan proses pembelajaran.

Dalam konteks SD, model ADDIE membantu guru menyusun pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa, misalnya dalam pembelajaran tematik terpadu.

2. Model ASSURE

Model ASSURE berfokus pada penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran. Tahapannya meliputi:

- a) Analyze Learners
- b) State Objectives
- c) Select Methods, Media, and Materials
- d) Utilize Media and Materials
- e) Require Learner Participation
- f) Evaluate and Revise

Model ini cocok diterapkan di SD karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui penggunaan media visual, audio, maupun digital yang menarik.

3. Model Dick and Carey

Model ini menekankan pendekatan sistem dalam pembelajaran, yang meliputi:

- a) Identifikasi tujuan pembelajaran
- b) Analisis instruksional
- c) Analisis karakteristik siswa

- d) Pengembangan strategi pembelajaran
- e) Evaluasi formatif dan sumatif

Dalam konteks SD, model ini membantu guru merancang pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar.

Penerapan dalam Pembelajaran SD, dalam praktiknya guru SD mengombinasikan model desain pembelajaran dengan model pembelajaran seperti:

- 1) Problem Based Learning (PBL)
- 2) Project Based Learning (PjBL)
- 3) Discovery Learning

Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2.6. Analisis Kesesuaian Model dengan Karakteristik Siswa SD

Siswa Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penerapan model desain pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tersebut.

Menurut teori perkembangan kognitif, siswa SD berada pada tahap operasional konkret, dengan ciri-ciri:

- 1) Berpikir logis terhadap hal yang konkret.
- 2) Senang belajar melalui pengalaman langsung.
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 4) Mudah bosan jika pembelajaran monoton.
- 5) Senang bekerja dalam kelompok.

Kesesuaian Model Desain Pembelajaran:

- 1) Model ADDIE
 - a. Cocok karena memungkinkan guru menganalisis kebutuhan siswa secara mendalam.
 - b. Membantu merancang pembelajaran sesuai tingkat perkembangan kognitif siswa.
- 2) Model ASSURE
 - a. Sangat sesuai karena menekankan penggunaan media.
 - b. Media visual dan interaktif membantu siswa memahami konsep abstrak.
- 3) Model Dick and Carey
 - a. Cocok untuk pembelajaran berbasis kompetensi.

Namun perlu penyederhanaan agar sesuai dengan kemampuan siswa SD.

Agar model desain pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa SD, guru perlu:

- 1) Menggunakan bahasa yang sederhana
- 2) Mengintegrasikan permainan dan aktivitas
- 3) Menggunakan media konkret
- 4) Memberikan pengalaman belajar langsung

Dengan penyesuaian tersebut, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

2.7. Kelebihan dan Keterbatasan Model dalam Praktik Pembelajaran

Setiap model desain pembelajaran memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu dipahami oleh guru.

Berikut beberapa kelebihan Model Desain Pembelajaran:

- 1) Membantu Perencanaan yang Sistematis Guru dapat merancang pembelajaran secara terstruktur dan terarah.
- 2) Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan sesuai tujuan.
- 3) Mempermudah Evaluasi Guru dapat menilai proses dan hasil pembelajaran secara lebih objektif.
- 4) Meningkatkan Kreativitas Guru Guru terdorong untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran.

Keterbatasan Model Desain Pembelajaran:

- 1) Membutuhkan Waktu dan Persiapan Penyusunan desain pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 2) Kurang Fleksibel pada Model Tertentu Beberapa model seperti Dick and Carey cenderung kaku.
- 3) Memerlukan Kompetensi Guru Guru harus memahami konsep desain pembelajaran dengan baik.
- 4) Terbatasnya Sarana dan Prasarana Tidak semua sekolah memiliki fasilitas pendukung yang memadai.

Solusi Mengatasi Keterbatasan:

- a. Mengadaptasi model sesuai kondisi kelas.
- b. Menggunakan media sederhana.
- c. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan.
- d. Mengintegrasikan teknologi secara bertahap.

2.8. Implikasi Model terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

Penerapan model desain pembelajaran yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Implikasi terhadap Keaktifan Siswa:

Model desain pembelajaran yang baik mendorong:

- a. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- b. Interaksi antara siswa dan guru
- c. Pembelajaran kolaboratif
- d. Pengembangan keterampilan berpikir kritis

Penggunaan model seperti ASSURE dan ADDIE yang dikombinasikan dengan metode aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

Implikasi terhadap Hasil Belajar:

Desain pembelajaran yang sistematis dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep
- b. Meningkatkan daya ingat siswa
- c. Membantu pencapaian kompetensi dasar
- d. Meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Implikasi terhadap Peran Guru:

Guru berperan sebagai:

- a. Fasilitator
- b. Motivator
- c. Desainer pembelajaran

Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar.

Implikasi terhadap Pembelajaran Abad 21:

Model desain pembelajaran mendukung pengembangan:

- a. Critical thinking
- b. Creativity
- c. Collaboration
- d. Communication

Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

2.9. Pengertian Modul Ajar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, modul ajar dikembangkan secara fleksibel oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik sekolah, serta lingkungan belajar.

Modul ajar berfungsi sebagai rencana pembelajaran yang lebih rinci dibandingkan RPP, karena di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, asesmen, serta media yang digunakan. Modul ajar juga menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Di sekolah dasar, modul ajar memiliki peran penting karena membantu guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, modul ajar harus disusun secara sistematis, kontekstual, dan menarik.

2.10. Karakteristik Modul Ajar Berorientasi Kelas

Modul ajar yang berorientasi kelas adalah modul yang dirancang dengan memperhatikan kondisi nyata kelas, seperti karakteristik siswa, gaya belajar, serta lingkungan belajar. Modul ini tidak bersifat umum, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik.

Adapun karakteristik modul ajar berorientasi kelas antara lain:

- 1) Berpusat pada Peserta Didik
Pembelajaran dirancang untuk mengaktifkan siswa melalui diskusi, eksperimen, dan kegiatan eksplorasi.
- 2) Kontekstual
Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami.
- 3) Fleksibel
Modul dapat disesuaikan dengan kondisi kelas, baik dari segi waktu, metode, maupun media.
- 4) Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila
Modul ajar mengembangkan karakter siswa seperti gotong royong, bernalar kritis, dan mandiri.
- 5) Menggunakan Asesmen yang Beragam
Terdapat asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur perkembangan siswa.

- 6) Mengakomodasi Perbedaan Individu
Modul memberikan ruang diferensiasi pembelajaran sesuai kemampuan siswa.

2.11. Komponen Modul Ajar

Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar terdiri dari beberapa komponen utama yang harus dianalisis, yaitu:

- 1) Informasi Umum
Berisi identitas modul seperti nama guru, satuan pendidikan, kelas, mata pelajaran, serta alokasi waktu.
- 2) Kompetensi Awal
Menggambarkan kemampuan awal yang harus dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran.
- 3) Profil Pelajar Pancasila
Menunjukkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.
- 4) Sarana dan Prasarana
Menjelaskan media, alat, dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Target Peserta Didik
Menjelaskan karakteristik siswa, termasuk kebutuhan khusus atau tingkat kemampuan.
- 6) Tujuan Pembelajaran
Merupakan capaian yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran berlangsung.
- 7) Pemahaman Bermakna
Berisi konsep inti yang harus dipahami siswa secara mendalam.
- 8) Pertanyaan Pemantik
Digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa.
- 9) Kegiatan Pembelajaran
Meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang disusun secara sistematis.
- 10) Asesmen
Berupa penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur hasil belajar.

- 11) Refleksi
Digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran oleh guru dan siswa.
- 12) Lampiran
Berisi lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, dan instrumen penilaian.

2.12. Langkah-Langkah Menganalisis Modul Ajar

Analisis modul ajar bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kesesuaian modul dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Berikut langkah-langkah analisis yang dapat dilakukan :

- 1) Analisis Kesesuaian Tujuan Pembelajaran
Menilai apakah tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan siswa.
- 2) Analisis Kegiatan Pembelajaran
Menilai apakah kegiatan pembelajaran sudah:
 - a. Aktif dan berpusat pada siswa
 - b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis
 - c. Sesuai dengan karakteristik siswa SD
- 3) Analisis Media dan Sumber Belajar
Memastikan media yang digunakan:
 - a. Relevan dengan materi
 - b. Menarik bagi siswa
 - c. Mudah digunakan
- 4) Analisis Asesmen
Menilai apakah asesmen:
 - a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - b. Mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
 - c. Menggunakan berbagai teknik penilaian
- 5) Analisis Diferensiasi Pembelajaran
Menilai apakah modul memberikan:
 - a. Variasi kegiatan untuk siswa dengan kemampuan berbeda
 - b. Pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan
- 6) Analisis Keterkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila
Menilai apakah nilai-nilai karakter sudah terintegrasi dalam pembelajaran.

2.13. Kelebihan dan Kekurangan Modul Ajar Berorientasi Kelas

A. Kelebihan:

- 1) Pembelajaran lebih sesuai dengan kondisi siswa
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa
- 3) Lebih fleksibel dan kontekstual
- 4) Mengembangkan karakter siswa

B. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu lebih lama dalam penyusunan
- 2) Tidak semua guru mampu menyusun modul dengan baik
- 3) Memerlukan kreativitas dan inovasi yang tinggi

2.14. Solusi dalam Mengembangkan Modul Ajar yang Berkualitas

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengembangan modul ajar, dapat dilakukan beberapa solusi, yaitu:

- 1) Guru mengikuti pelatihan atau workshop Kurikulum Merdeka
- 2) Melakukan kolaborasi antar guru dalam menyusun modul ajar
- 3) Memanfaatkan referensi dari platform pembelajaran
- 4) Melakukan refleksi dan revisi modul secara berkala
- 5) Menyesuaikan modul dengan kondisi nyata di kelas

2.15. Pentingnya Analisis Modul Ajar bagi Guru

Analisis modul ajar sangat penting karena:

- 1) Membantu meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Mengetahui kekuatan dan kelemahan modul
- 3) Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru

Dengan melakukan analisis secara rutin, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan bermakna bagi peserta didik.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Desain pembelajaran merupakan proses perencanaan pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip desain pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang bersifat aktif, konkret, dan membutuhkan pembelajaran yang menarik. Model desain pembelajaran seperti ADDIE, Dick and Carey, dan ASSURE dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran. Setiap model memiliki kelebihan dan keterbatasan, sehingga perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penerapan desain pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa, sehingga sangat penting bagi guru untuk memilih dan menerapkan model yang sesuai dalam pembelajaran di sekolah dasar.

3.2. Saran

Kami berharap makalah ini bermanfaat bagi para pembaca dan bisa membantu meningkatkan pemahaman tentang Analisis Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar Berorientasi Kelas. Kami menyadari makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk penyusunan makalah yang akan datang agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, A., Jelila, F., & Gusmaneli, G. (2025). Konsep Desain Pembelajaran: Upaya Mewujudkan Pembelajaran Efektif dan Bermakna. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. E-ISSN: 3026-6629, 3(2), 244-246. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:Rn5uOjaccKMJ:scholar.google.com/+Konsep+dan+Prinsip+Desain+Pembelajaran&hl=id&as_sdt=0,5
- Hidayatulloh, I. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Teknologi Pendidikan*, 3(1), 123-127. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:t0P_WQXPCggJ:scholar.google.com/+Karakteristik+pembelajaran+sekolah+dasar&hl=id&as_sdt=0,5
- Bakri, N., Yusuf, D. M., Sulistiawati, Y., Elya, Z., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). MODEL MODEL DESAIN PEMBELAJARAN. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 6(3), 325-331. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:EdRLsIsO9xkJ:scholar.google.com/+model+model+desain+pembelajaran&hl=id&as_sdt=0,5
- Branch, R. M. (2022). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2021). *Instructional Technology and Media for Learning*. Pearson.
- Morrison, G. R., Ross, S. M., & Kemp, J. E. (2021). *Designing Effective Instruction*. Wiley.
- Reigeluth, C. M., & Carr-Chellman, A. A. (2021). *Instructional-Design Theories and Models*. Routledge.
- Hidayat, S., & Widodo, A. (2022). "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sari, N., & Prasetyo, Z. K. (2023). "Pengaruh Desain Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Wulandari, R. (2022). "Model Desain Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Kurniawan, D. (2023). "Implementasi Model ADDIE dalam Pembelajaran SD." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2022). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Panduan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maulida, U.. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Tarbawi*, 5(2): 130-138.
- Rahmadayanti, D. & Hartoyo, A.. 2022. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 6(4): 7174-7187.
- Suryaman, M.. 2022. "Orientasi Pengembangan Modul Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1): 45-56.
- Wulandari, T.. 2023. "Analisis Komponen Modul Ajar dalam Pembelajaran Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1): 55-66.
- Fitriani, N. & Susanti, E.. 2023. "Karakteristik Modul Ajar Berorientasi Kelas dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2): 210-221.
- Sari, R.. 2023. "Analisis Asesmen pada Modul Ajar Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Educatio*, 9(3): 1120-1128.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: BSKAP.
- Handayani, P.. 2024. "Implementasi Modul Ajar Diferensiatif untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1): 88-97.